
ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan antara *Father Involvement* dan *Codependency* pada Perempuan *Emerging Adulthood*

Prasastika Marshanda & Ika Yuniar Cahyanti*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah (*father involvement*) dan *codependency* pada perempuan *emerging adulthood* usia 18–25 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 93 partisipan perempuan *emerging adulthood* yang memiliki riwayat hubungan dengan ayah kandung. Instrumen yang digunakan adalah Perceived Father Involvement Questionnaire yang dikembangkan oleh Feliciano (2019) dan Spann-Fischer Codependency Scale yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Vesfaiz (2022). Kedua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Perceived Father Involvement Questionnaire menunjukkan reliabilitas sebesar 0,953 dan Spann-Fischer Codependency Scale menunjukkan reliabilitas sebesar 0,837. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah (*father involvement*) dan *codependency* ($r = -0,480$; $p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi keterlibatan ayah (*father involvement*), semakin rendah tingkat *codependency* pada perempuan *emerging adulthood*.

Kata kunci: *Father Involvement, Codependency, Perempuan Emerging Adulthood*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between father involvement and codependency among emerging adult women aged 18–25 years. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 93 emerging adult female participants who had a history of relationship with their biological fathers. The instruments used were the Perceived Father Involvement Questionnaire developed by Feliciano (2019) and the Spann-Fischer Codependency Scale adapted into Indonesian by Vesfaiz (2022). Both instruments have been tested for validity and reliability. The Perceived Father Involvement Questionnaire demonstrated a reliability coefficient of 0.953, while the Spann-Fischer Codependency Scale showed a reliability coefficient of 0.837. Data were analyzed using Spearman's rho correlation test. The results indicated a significant negative relationship between father involvement and codependency ($r = -0.480$; $p < 0.05$), meaning that higher levels of father involvement are associated with lower levels of codependency among emerging adult women.

Keywords: *Father Involvement, Codependency, Emerging adulthood Women*

PENDAHULUAN

Masa *emerging adulthood* merupakan periode transisi perkembangan yang berlangsung pada rentang usia 18–25 tahun (Arnett, 2015). Fase ini ditandai oleh eksplorasi identitas secara intensif, ketidakstabilan hidup, serta perasaan berada di antara dua fase perkembangan (Arnett, 2006). Arnett (2006) mengidentifikasi lima karakteristik utama fase ini, yaitu eksplorasi identitas, ketidakstabilan hidup, orientasi pada diri sendiri, perasaan berada di antara dua fase perkembangan, serta pandangan terhadap masa depan yang dipenuhi kemungkinan. Erikson (1968) menempatkan tahap ini dalam konflik psikososial *intimacy versus isolation*, di mana individu dituntut untuk mampu membangun hubungan intim yang bermakna tanpa kehilangan identitas diri. Keberhasilan dalam menavigasi konflik ini sangat bergantung pada pengalaman relasional individu sejak masa kanak-kanak, terutama dalam lingkungan keluarga.

Namun, tidak sedikit individu yang justru terjebak dalam pola relasi yang tidak seimbang dan merugikan diri sendiri, yang dikenal sebagai *codependency*. *Codependency* diartikan sebagai pola hubungan interpersonal yang disfungsional, ditandai oleh fokus berlebihan pada orang lain, kesulitan dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka, serta kecenderungan memperoleh makna dan tujuan hidup melalui relasi dengan orang lain (Fischer, Spann, & Crawford, 1991). Terdapat tiga dimensi utama *codependency*, yaitu fokus eksternal (*external focus*), kurangnya ekspresi emosi secara terbuka (*lack of open expression of feeling*); dan pencarian makna dan tujuan hidup melalui hubungan (*sense of purpose through relationships*). Prevalensi *codependency* pada perempuan muda cukup mengkhawatirkan, Noriega dkk. (2008) menemukan prevalensi sebesar 25% pada perempuan yang mengakses layanan kesehatan primer, sementara Ramírez-Amaro dkk. (2014) menemukan angka 20,5% pada sampel perawat.

Codependency tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berakar pada pengalaman relasional dalam keluarga asal yang disfungsional. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi *codependency*, kualitas hubungan dengan figur ayah (*father involvement*) mendapat perhatian khusus. Lamb (2010) mendefinisikan keterlibatan ayah ke dalam tiga dimensi utama yang kemudian diperluas oleh Pleck (2010) menjadi lima dimensi, yaitu *positive engagement activities*, *warmth-responsiveness*, *control*, *indirect care*, dan *process responsibility*. Penelitian Fischer dan Crawford (1992) membuktikan bahwa gaya pengasuhan ayah secara signifikan berkaitan dengan *codependency* pada anak perempuan. Anak perempuan dari ayah yang otoriter (kontrol tinggi namun rendah kehangatan) menunjukkan skor *codependency* tertinggi. Bacon dkk. (2020) memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa individu *codependent* secara konsisten mengidentifikasi pola kontrol dan pengabaian dari figur ayah sebagai akar kesulitan relasional mereka di masa dewasa.

Dalam konteks Indonesia, fenomena *fatherless* terus meningkat. Data UNICEF (2024) melaporkan lebih dari 20% anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah, sementara BPS (2022) mencatat 583.266 kasus perceraian yang berdampak langsung pada kualitas keterlibatan ayah. Norma budaya yang menekankan pengorbanan dan mengutamakan kebutuhan orang lain seperti nilai *andhap asor* dalam budaya Jawa dan sipakatau dalam budaya Bugis, kerap divalidasi secara sosial pada perempuan, sehingga berpotensi memperparah kerentanan terhadap pola *codependency* (Orbon dkk., 2021). Kajian yang secara spesifik menghubungkan konstruk *father involvement* yang multidimensional dengan *codependency* pada perempuan *emerging adulthood* dalam konteks Indonesia masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah terhadap *codependency* pada perempuan *emerging adulthood*.

Hipotesis

H0 : Tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah (*father involvement*) dan *codependency*

pada perempuan emerging adulthood

Ha : Terdapat hubungan antara keterlibatan ayah (father involvement) dan codependency pada perempuan emerging adulthood

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei kuesioner untuk pengumpulan data. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada data numerik dan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk pengumpulan data, dimana partisipan akan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, serta diperlukan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 18–25 tahun yang berada pada tahap perkembangan *emerging adulthood* dan memiliki riwayat hubungan dengan ayah kandung (pernah tinggal atau berkomunikasi) selama masa pengasuhan. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan bantuan *software* G*Power 3.1 dengan uji *correlation: bivariate normal model (test family: exact)*, menggunakan analisis *a priori*. Parameter yang digunakan yaitu *effect size* 0,30 (*medium effect*), signifikansi 0,05, power 0,80, dan pengujian *two tailed*. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh jumlah sampel minimum yang dibutuhkan sebanyak 84 responden.

Pengukuran

Keterlibatan ayah diukur menggunakan Perceived Father Involvement Questionnaire (PFIQ) yang dikembangkan oleh Feliciano (2019) berdasarkan teori Lamb (2010) dan Pleck (2010). Instrumen ini terdiri atas 44 item. Setiap item disusun dalam bentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (netral), 4 (sesuai), 5 (sangat sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah yang dipersepsikan responden. Dalam penelitian Feliciano (2019), validitas alat ukur Perceived Father Involvement Questionnaire (PFIQ) diuji menggunakan konsep validitas isi melalui *professional judgement*, yaitu penilaian oleh para ahli yang memahami konstruk keterlibatan ayah. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan uji ulang oleh penulis dengan teknik statistik *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,953.

Codependency diukur menggunakan Spann-Fischer Codependency Scale yang dikembangkan oleh Fischer dkk. (1991) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Vesfaiz (2022). Instrumen ini terdiri atas 14 item. Setiap item disusun dalam bentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (netral), 4 (sesuai), 5 (sangat sesuai). Dalam penelitian Vesfaiz (2022), validitas alat ukur Codependency Scale diuji menggunakan konsep validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan melalui *professional judgement*. Validitas konstruk dilakukan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan diperoleh nilai Chi Square 94,67 (df = 82, p = 0,160), dan RMSEA 0,022. Uji Reliabilitas dilakukan uji ulang oleh penulis dengan teknik statistik *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,837.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterlibatan ayah dengan *codependency* pada perempuan *emerging adulthood*.

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for Windows

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel X (*father involvement*) dan variabel Y (*codependency*), diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 93 perempuan *emerging adulthood*. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel keterlibatan ayah, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 62 orang (66,67%), diikuti kategori rendah sebanyak 26 orang (27,96%), dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (5,38%). Pada variabel *codependency*, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang sebanyak 57 orang (61,29%), kemudian kategori rendah sebanyak 22 orang (23,66%), dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (15,05%).

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data memenuhi syarat penggunaan uji parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *father involvement* tidak sepenuhnya berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi non-parametrik, yaitu Spearman's rho. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dan *codependency*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,480 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berada pada kategori sedang dengan arah negatif. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin rendah tingkat *codependency* pada perempuan *emerging adulthood*, dan sebaliknya.

DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan *codependency* pada perempuan *emerging adulthood* dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,480 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah yang dipersepsikan selama masa pengasuhan, maka semakin rendah kecenderungan *codependency* pada perempuan *emerging adulthood*. Sebaliknya, perempuan yang mempersepsikan keterlibatan ayahnya rendah cenderung menunjukkan pola relasi interpersonal yang lebih tidak adaptif, seperti ketergantungan emosional, kesulitan menetapkan batasan diri, dan kebutuhan berlebihan akan validasi dari orang lain. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa keterlibatan ayah memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan pola hubungan interpersonal pada masa dewasa awal.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *father involvement* dari Lamb (2010) dan Pleck (2010), yang menekankan bahwa keterlibatan ayah bukan hanya sebatas kehadiran fisik, tetapi juga mencakup kehangatan emosional, responsivitas, keterlibatan langsung dalam aktivitas anak, serta tanggung jawab dalam pengasuhan. Dimensi *warmth-responsiveness* dan *positive engagement* menjadi aspek yang paling relevan dalam menjelaskan rendahnya kecenderungan *codependency*. Ayah yang hangat dan responsif membantu anak perempuan merasa diterima, dihargai, dan aman secara emosional, sehingga kebutuhan akan penerimaan tidak sepenuhnya dicari dari hubungan interpersonal di luar keluarga. Sebaliknya, keterlibatan ayah yang rendah dapat menyebabkan anak perempuan tumbuh dengan kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi, sehingga lebih rentan mencari validasi eksternal secara berlebihan dalam hubungan romantis maupun sosial pada masa *emerging adulthood*.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori kelekatan Bowlby (1973) yang menjelaskan bahwa hubungan awal anak dengan figur pengasuh membentuk internal working model mengenai diri sendiri dan orang lain. Anak perempuan yang memiliki hubungan hangat dan aman dengan ayah cenderung mengembangkan pandangan bahwa dirinya berharga dan layak dicintai tanpa harus

mengorbankan diri demi mempertahankan hubungan. Sebaliknya, pengalaman pengasuhan yang kurang responsif dapat membentuk kelekatan tidak aman, khususnya *anxious attachment*, yang ditandai dengan ketakutan ditinggalkan, kecemasan terhadap penolakan, dan kebutuhan tinggi akan kepastian emosional. Karakteristik tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan aspek-aspek *codependency*, seperti fokus berlebihan pada orang lain, kesulitan mengekspresikan kebutuhan diri, dan kecenderungan memperoleh makna hidup melalui hubungan interpersonal.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Fischer dan Crawford (1992) yang menemukan bahwa pola pengasuhan ayah berkaitan signifikan dengan *codependency* pada anak perempuan, khususnya pada pengasuhan yang bersifat otoriter dan minim kehangatan emosional. Penelitian Bacon dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan *codependency* sering kali mengidentifikasi figur ayah yang kontrolif, tidak responsif, atau mengabaikan kebutuhan emosional anak sebagai akar dari kesulitan relasional yang mereka alami di masa dewasa. Selain itu, penelitian Zhou dkk. (2024) menemukan bahwa keterlibatan ayah berkorelasi positif dengan resiliensi anak perempuan melalui rasa aman psikologis sebagai mediator. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan penting dalam membentuk ketahanan psikologis dan keamanan emosional anak perempuan, yang kemudian menjadi fondasi dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat pada masa dewasa awal.

Dalam konteks perkembangan *emerging adulthood*, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori *intimacy versus isolation* dari Erikson (1968). Pada tahap ini, individu dihadapkan pada tugas perkembangan untuk membangun hubungan intim yang sehat tanpa kehilangan identitas diri. Namun, perempuan *emerging adulthood* yang memiliki pengalaman keterlibatan ayah rendah berpotensi mengalami konflik antara kebutuhan akan validasi eksternal dan ketakutan terhadap penolakan. Kondisi tersebut membuat individu lebih mudah mempertahankan hubungan yang tidak sehat karena merasa takut kehilangan kedekatan emosional. Akibatnya, hubungan interpersonal dijadikan sumber utama rasa aman dan harga diri. Temuan ini sejalan dengan Gonz  les dkk. (2024) yang menemukan bahwa individu usia 18–25 tahun dengan kecenderungan *codependency* mengalami kesulitan mempertahankan identitas diri yang stabil dan cenderung meleburkan dirinya ke dalam hubungan dengan orang lain.

Meskipun hubungan antara keterlibatan ayah dan *codependency* dalam penelitian ini tergolong signifikan, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa *codependency* dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain. Dear dan Roberts (2021) menjelaskan bahwa dinamika keluarga secara keseluruhan turut berkontribusi terhadap pembentukan *codependency*. Penelitian Kaya dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman penelantaran emosional dan pelecehan emosional pada masa kanak-kanak berkaitan dengan tingginya *codependency* di masa dewasa. Selain itu, Cheung dkk. (2026) menemukan bahwa pengalaman parentifikasi, yaitu kondisi ketika anak mengambil peran emosional orang tua dalam keluarga, secara signifikan memprediksi perilaku *codependency* pada *emerging adulthood*. Faktor lain seperti gaya kelekatan dewasa (Mome  ne dkk., 2024), rendahnya resiliensi psikologis, dan kualitas hubungan dengan ibu juga dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk membentuk hubungan interpersonal yang tidak seimbang.

Dalam konteks budaya Indonesia, hasil penelitian ini menjadi penting karena perempuan sering kali disosialisasikan untuk menjaga harmoni relasi, mengutamakan kebutuhan orang lain, dan menekan ekspresi emosi negatif. Nilai budaya seperti *andhap asor* dalam budaya Jawa atau sipakatau dalam budaya Bugis pada dasarnya mengandung nilai positif, tetapi apabila dimaknai secara berlebihan dapat memperkuat pola relasi yang cenderung *self-sacrificing* dan sulit menetapkan batasan diri. Kondisi tersebut dapat membuat perilaku *codependent* lebih mudah dinormalisasi dalam hubungan interpersonal perempuan. Oleh karena itu, keterlibatan ayah yang hangat, suportif, dan responsif menjadi semakin penting sebagai sumber validasi internal bagi anak perempuan. Kehadiran ayah yang mampu memberikan rasa aman emosional membantu anak perempuan mengembangkan harga diri yang lebih stabil dan kemampuan membangun hubungan yang sehat tanpa harus

menggantungkan nilai dirinya sepenuhnya pada penerimaan orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT, Ika Yuniar Cahyanti, M.Psi., Psikolog, sebagai dosen pembimbing penulis, keluarga, teman-teman, para partisipan penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Prasastika Marshanda dan Ika Yuniar Cahyanti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Allgood, S. M., Beckert, T. E., & Peterson, C. (2012). The role of father involvement in the perceived psychological well-being of young adult daughters: A retrospective study. *North American Journal of Psychology*, 14(1), 95–110.
- Aristizábal, L. (2020). Codependency in women prisoners: A qualitative study. *Revista Colombiana de Psicología*, 29(2), 13–28. <https://doi.org/10.15446/rcp.v29n2.73123>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Arnett, J. J. (2006). Emerging adulthood: Understanding the new way of coming of age. In J. J. Arnett & J. L. Tanner (Eds.), *Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century* (pp. 3–19). American Psychological Association.
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Nikah, talak dan cerai, serta rujuk*. <https://www.bps.go.id>
- Cheung, R. Y. M., Leung, M. C., Chan, K. K. S., & Lam, C. B. (2026). Parentification and depressive symptoms among emerging adults: The role of codependency and guilt- and shame-proneness. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-026-09033-5>
- Crothers, M. K., & Warren, L. W. (1996). Parental antecedents of adult codependency. *Journal of Clinical Psychology*, 52(1), 29–34.
- Cullen, J., & Carr, A. (1999). Codependency: An empirical study from a systemic perspective. *Contemporary Family Therapy*, 21(4), 505–526. <https://doi.org/10.1023/A:1021627205565>
- Dear, G. E., & Roberts, C. M. (2021). Codependency and family dynamics: Associations with psychological distress. *Journal of Family Issues*, 42(3), 652–672.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Feliciano, E., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kesiapan menikah emerging adult perempuan di Surabaya. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 4(1), 28.
- Fischer, J. L., & Crawford, D. W. (1992). Codependency and parenting styles. *Journal of Adolescent Research*, 7(3), 352–363. <https://doi.org/10.1177/074355489273005>
- Fischer, J. L., Spann, L., & Crawford, D. (1991). Measuring codependency. *Alcoholism Treatment Quarterly*, 8(1), 87–100.
- González, M. C., Mendo-Lázaro, S., León-del-Barco, B., Terán-Andrade, E., & López-Ramos, V. M. (2024). Dating violence and emotional dependence in university students. *Behavioral*

- Sciences, 14(3), 197. <https://doi.org/10.3390/bs14030197>
- Happ, Z., Bodó-Varga, Z., Bandi, S. A., Kiss, E. C., Nagy, L., & Csókási, K. (2023). How codependency affects dyadic coping, relationship perception and life satisfaction. *Current Psychology*, 42(18), 15688–15695. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02875-9>
- Holmes, E. K., & Huston, A. C. (2010). Understanding positive father-child interaction: Children's, fathers', and mothers' contributions. *Fathering: A Journal of Research, Theory, and Practice About Men as Fathers*, 8(2), 203–225.
- Jilani, S., Akhtar, M., Faize, F. A., & Khan, S. R. (2022). Daughter-to-father attachment style and emerging adult daughter's psychological well-being: Mediating role of interpersonal communication motives. *Journal of Adult Development*, 29(2), 136–146. <https://doi.org/10.1007/s10804-021-09390-4>
- Kaplan, V. Mental Health States of Housewives: an Evaluation in Terms of Selfperception and Codependency. *Int J Ment Health Addiction* 21, 666–683 (2023). <https://doi.org/10.1007/s11469-022-00910-1>
- Kaya, Zöhre & Kale, Kübra & Yağan, Ferdi & KAYA, Şermin. (2024). The Mediating Role of Resilience in the Relationship between Childhood Emotional Abuse and Emotional Neglect and Codependency. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4750783>
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley.
- Noriega, G., Ramos, L., Medina-Mora, M. E., & Villa, A. R. (2008). Prevalence of codependence in young women seeking primary health care and associated risk factors. *American Journal of Orthopsychiatry*, 78(2), 199–210. <https://doi.org/10.1037/0002-9432.78.2.199>
- Orbon, M. C., Basaria, D., Dewi, F. I. R., Gumarao, M. S., Mergal, V. C., & Heng, P. H. (2021). Codependency among family members as predicted by family functioning and personality type. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 570, 206–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.218>
- Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley.
- Ramírez-Amaro, M., Martínez-Torres, J., & Ureña Bogarín, E. L. (2014). Factores familiares asociados a codependencia en enfermeras de un hospital de Cancún, Quintana Roo, México [Family factors associated with co-dependency in nurses at a hospital in Cancun, Quintana Roo, México]. *Atención Primaria*, 46(5), 254–260. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2013.12.010>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Scharf, M., & Mayseless, O. (2011). Buds of parenting in emerging adult males: what we learned from our parents. *Journal of Adolescent Research*, 26(4), 479-505. <https://doi.org/10.1177/0743558411402339>
- Schulenberg, J. E., Sameroff, A. J., & Cicchetti, D. (2004). The transition to adulthood as a critical juncture in the course of psychopathology and mental health. *Development and Psychopathology*, 16(4), 799–806. <https://doi.org/10.1017/s0954579404040015>
- Simpson, J. A., Collins, W. A., Tran, S., & Haydon, K. C. (2007). Attachment and the experience and expression of emotions in romantic relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(2), 355–367. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.2.355>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Understanding Society. (2023). *Relationship distress and well-being in the UK*. Institute for Social and Economic Research, University of Essex. <https://www.understandingsociety.ac.uk>
- Ünver, B., & Önürme, G. B. (2025). The mediating role of schema modes in the relationship between parentification and codependency. *Journal for Specialists in Group Work*, 50(2). <https://doi.org/10.1177/10664807251349847>
- Vesfaiz, F. (2022). Pengaruh Harga Diri, Konflik Interparental, dan Psychological Maltreatment Terhadap Perilaku Codependency Mahasiswa. *Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

-
- Woods, S. B., Priest, J. B., Signs, T. L., & Maier, C. A. (2014). Relational discord in urban primary care: Prevalence rates and psychiatric comorbidities. *Journal of Family Psychology*, 28(3), 391–400. <https://doi.org/10.1037/a0036575>
- Zheng, Q., Cai, L., Huang, P., Huang, W., & Ni, Y. (2025). Father's involvement is critical in social-emotional development in early childhood: A metaanalysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 74, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.08.001>
- Zhou, J., Wei, X., & Xue, L. (2024). Father presence, adolescent girls' resilience, psychological security, and achievement goal orientation: Examining direct and indirect associations. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1403403. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1403403>
